

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan mengenai kondisi *subjective well being* remaja binaan Lapas yang melakukan rutinitas sholat dhuha, sebagai berikut:

1. Aspek *subjective well being* yang muncul pada remaja Lapas yang melakukan sholat dhuha

Keenam aspek *subjective well being*, diantaranya penerimaan diri, hubungan positif dengan sesama, autonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup, dan pertumbuhan pribadi. Semuanya tidak serta merta muncul pada setiap subjek. Aspek yang muncul pada ketiga subjek berbeda-beda, ini di karenakan pengalaman dan pola pikir setiap subjek berbeda.

Kebahagiaan berkaitan dengan keadaan emosional individu dan bagaimana individu menikmati kehidupannya. Kepuasan hidup secara menyeluruh menjadi tolak ukur seseorang dalam penerimaan hidupnya. Jadi yang termasuk dalam hal ini adalah reaksi emosional terhadap suatu peristiwa, suasana hati, dan bentuk penilaian tentang pemenuhan kepuasan hidup mereka.

Subyek mampu memaknai hidupnya secara positif, meskipun pada awalnya mereka belum bisa menerima kenyataan hidupnya di Lapas, tapi pada akhirnya mereka dapat menerima dan menikmati

kehidupannya dengan *enjoy*. Subyek PJ memunculkan hampir seluruh aspek *subjective well being* begitupun dengan JJ, sedangkan PJ hanya memunculkan aspek hubungan autonomi, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

2. Faktor pembentuk *subjective well being* pada remaja Lapas

Faktor pembentuk *subjective well being* pada remaja Lapas tidak hanya agama dan spiritual, tetapi ada juga faktor kepribadian, tujuan, dan juga uang. PJ salah satu subyek yang menampakkan kepribadian baik, ia remaja yang bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai tamping, PJ akan merasa bahagia saat tugasnya dapat terselesaikan dengan benar dalam satu hari. KT selain merasa bahagia saat bisa mendengar pengajian, ia juga membuat komitmen untuk mencapai tujuan hidupnya yang ingin bahagia. sedangkan JJ akan merasakan bahagia saat dirinya mendapat uang jajan setelah di jenguk orangtuanya.

PJ diantara subyek yang lain, yang memiliki banyak faktor, diantaranya faktor kepribadian, kualitas hubungan sosial, tujuan hidup, serta agama dan spiritual. Untuk subyek KT faktor dipengaruhi oleh tujuan hidup, serta agama dan spiritual. Sedangkan JJ faktor *subjective well being* dipengaruhi tujuan, uang serta agama dan spiritual.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi *subjective well being* remaja binaan Lapas yang melakukan rutinitas sholat dhuha. Penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi warga binaan Lapas

Diharapkan selalu menjaga kuantitas dan kualitas sholat dhuha, agar dapat merasakan hakikat kebahagiaan secara psikologis dengan kualitas dan standar nilai yang tinggi.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menggunakan remaja sebagai subyek penelitian, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memvariasi kriteria subyek yang diteliti dengan melihat dari sudut pandang berbeda, semisal *subjective well being* wanita yang telah memiliki anak. Untuk mendapatkan lebih banyak data penelitian, bisa melakukan perbandingan sampel di dua lokasi penelitian.